

**STRATEGI PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR AL IKHWAN DALAM
MENGHADAPI PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA
KURIKULUM MERDEKA**

Sri Wahyuli¹, Selamat Riyadi²

2431600267@student.budiluhur.ac.id¹, selamat.riyadi@budiluhur.ac.id²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Basic education serves as a crucial foundation for shaping students' character and competencies in facing the challenges of the Kurikulum Merdeka era. However, the dynamics of curriculum changes, technological advancements, and societal demands require Al Ikhwan Elementary School to adopt adaptive and sustainable management strategies. This study aims to examine the types of strategies that can be implemented by Al Ikhwan Elementary School in responding to the opportunities and challenges in education, particularly under the Kurikulum Merdeka framework. This research employs a qualitative approach based on literature review and reflection on field practices. The findings indicate that effective strategies include the development of contextualized curricula, the digitalization of learning, and data-driven school planning. Strategies that are designed and implemented in a collaborative, participatory, and locally contextualized manner have been proven to support the transformation of learning quality at Al Ikhwan Elementary School. Thus, appropriate strategies will enable the school not only to survive amid educational changes but also to grow as a relevant and high-quality educational institution.

Keywords: *School Management Strategy, Independent Curriculum, Basic Education, Educational Transformation, Contextual Learning, Digitalization, Participation, Data-Based Decision Making.*

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan di era Kurikulum Merdeka. Namun, dinamika perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tuntutan Masyarakat menjadikan sekolah dasar Al Ikhwan perlu memiliki strategi pengelolaan yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis - jenis strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar Al Ikhwan dalam merespon peluang dan tantangan Pendidikan, khususnya di era Kurikulum Merdeka. Metode kajian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan literatur dan refleksi praktik lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi

yang efektif meliputi pemnguatan kurikulum komtekstual, digitalisasi pembelajaran, serta penggunaan data dalam perencanaan sekolah. Strategi yang dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif, partisipatif, serat berbasis kondisi local terbukti mampu mendorong transformasi mutu pembelajaran disekolah dasar Al Ikhwan. Dengan demikian, strategi yang tepat akan membantu sekolah tidak hanya bertahan ditengah perubahan, tetapi juga berkembang sebagai institusi Pendidikan yang relevan dan bermutu.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Sekolah, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Dasar, Tranformasi Pendidikan, Pembelajaran Kontekstual, Digitalisasi, Partisipasi, Pengambilan Keputusan Berbasis Dara.

PENDAHULUAN

Perubahan social, tekhnologi, dan kebijakan pendidkan yang sangat dinamis menuntut sekolah untuk terus beradaptasi adar dapat memenuhi ekspetasi Masyarakat, pemerintah, dan kebutuhan peserta didik. Di Tengah perkembangan Kurikulum Merdeka, percepatan digitalisasi, serta tuntutan akuntabilitas public, banyak sekolah menghadapi dilemma antara melaksanakan inovasi atau mempertahankan pola lama yang dianggap aman.

Fenomena yang muncul dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki kapasitas manajerial dan strategi yang memadai untuk mengelola perubahan tersebut. Misalnya, berdasarkan laporan Dinas Pendidikan beberapa daerah, banyak sekolah belum mampu mengimplementasikan pembelajaran

berbasis digital secara optimal akibat minimnya strategi pengembangan sumber daya manusia dan infrastuktur. Selain itu, beberapa sekolah mengalami stagnasi dalam mutu layanan karena tidak memiliki arah strategis yang jelas dalam menyikapi peluang kemitraan maupun tekanan persaingan dari sekolah swasta atau berbasis internasional. Sekolah - sekolah yang menerapkan analisis SWOT dan Menyusun rencana strstegis 3 - 5 tahun menunjukkan peningkatan capaian akademik dan non-akademik serta keterlibatan orang tua dan guru secara lebih aktif, LPMP DIY (2022). Model Implementasi Perencanaan Strategis sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah tidak cukup hanya berjalan sesuai rutinitas operasional, melainkan perlu memiliki perencanaan strategis

yang adaptif dan kontekstual. Strategi yang baik akan membantu sekolah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus mengantisipasi berbagai tantangan dan ancaman, baik dari sisi internal maupun eksternal. Menurut Mulyasa (2013) - bahwa Sekolah tidak boleh hanya menjalankan rutinitas administrasi, tetapi harus dikelola secara strategis untuk dapat menjawab tantangan dan kebutuhan Masyarakat. Sekolah juga membutuhkan kepemimpinan strategis yang melampaui rutinitas operasional. Sekedar menjalankan tugas administrasi tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa, World Bank (2021) - Strategi Leadership in Indonesian School.

Perubahan yang cepat dalam dunia Pendidikan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, kemajuan teknologi, dan meningkatkan ekspektasi Masyarakat terhadap mutu Pendidikan, menuntut sekolah untuk tidak hanya beroperasi secara rutin, tetapi juga memiliki arah strategis yang jelas. Sayangnya, banyak sekolah masih berjalan tanpa strategi yang terencana dan terukur, sehingga sering kali bersifat reaktif terhadap perubahan, bukan proaktif. Jika sekolah tidak memiliki strategi cenderung mengalami berbagai permasalahan, seperti (1.) akan

mengalami kegagalan beradaptasi dengan perubahan kebijakan nasional, misalnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, banyak sekolah bingung menentukan capaian pembelajaran dan tidak memiliki rencana pengembangan kurikulum internal yang kontekstual, (2). Minimnya inovasi pembelajaran, (3). Kesulitan dalam menjalin kemitraan eksternal, karena tidak ada strategi maka akan mengalami kurangnya komunikasi dan keterlibatan stakeholder, sehingga peluang kerja sama dengan Lembaga lain, dunia usaha, maupun Masyarakat sekitar menjadi hilang. (4). Ketimpangan mutu antar kemitraan eksternal, (5). Penurunan kepercayaan Masyarakat, terlihat dari tren menurunnya jumlah pendaftar di beberapa sekolah negeri maupun swasta karena dianggap tidak mampu bersaing dengan sekolah lain yang lebih terbuka dan inovatif. Fenomena sekolah yang gagal mengadaptasi Kurikulum Merdeka berdasarkan dari sumber, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek,2023) tentang laporan capaian Implementasi Kurikulum Merdeka, dari laporan ini bahwa inovasi pembelajaran sangat bergantung pada strategi pengembangan profesional guru, dan

banyak sekolah di Indonesia belum memiliki sistem peningkatan kapasitas guru yang terstruktur. UNICEF Indonesia dan Kemendikbud (2021), hasil studi menunjukkan bahwa sekolah yang tidak memiliki strategi komunikasi dan kemitraan mengalami kesulitan menjalin hubungan dengan dunia usaha, organisasi Masyarakat, maupun orang tua siswa.

Di tengah arus perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan, banyak sekolah di Indonesia masih menjalankan proses pengelolaan dan pembelajaran secara rutin dan administratif. Mereka beroperasi berdasarkan kebiasaan lama tanpa perencanaan strategis yang jelas, padahal tuntutan zaman telah berubah drastis. Misalnya, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek (2023) melaporkan bahwa lebih dari 40% sekolah belum siap menyusun Kurikulum Operasional Sekolah secara mandiri, karena belum memahami peta strategi pembelajaran yang kontekstual.

Fenomena lain juga terlihat dari data LPMP DIY (2022) yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang tidak memiliki perencanaan strategis cenderung mengalami stagnasi mutu. Mereka kesulitan menjawab tuntutan baru seperti

digitalisasi pembelajaran, peningkatan partisipasi masyarakat, serta perubahan pola pikir guru dan siswa. Sekolah yang berjalan tanpa strategi cenderung hanya bereaksi terhadap masalah yang muncul, tanpa memiliki peta jalan untuk pengembangan jangka panjang. Kondisi ini diperkuat oleh temuan dari World Bank (2021), yang menyatakan bahwa sekolah di Indonesia memerlukan kepemimpinan yang strategis dan tidak hanya menjalankan tugas-tugas administratif. Sekolah yang tidak memiliki strategi cenderung tertinggal, khususnya dalam menghadapi learning loss pasca-pandemi, kemajuan teknologi, dan ketimpangan akses pembelajaran.

Melalui observasi awal diketahui bahwa SD Al Ikhwan yang merupakan sekolah swasta di Pondok Karya yang perlu diperlakukan strategi sekolah agar sekolah lebih berkembang dari peluang dalam menghadapi tantangan kedepannya. Untuk itu SD Al Ikhwan sebaiknya menerapkan strategi berbasis data dan refleksi, seperti yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak, yang menunjukkan peningkatan dalam hal mutu pembelajaran, keterlibatan stakeholder, dan efektivitas manajemen sekolah (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini

menunjukkan bahwa strategi bukan sekedar pelengkap, tetapi kebutuhan utama dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penting bagi SD AL Ikhwan untuk tidak sekedar menjalankan rutinitas, tetapi secara sadar dan terarah merancang strategi yang adaptif dan kontekstual agar mampu menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang ada. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana SD AL Ikhwan dapat merancang dan memilih strategi yang tepat, dengan pendekatan analisis SWOT sebagai alat bantu utama. Harapannya, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam membangun arah strategi yang responsive terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode kajian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan literatur dan refleksi praktik lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Strategi dalam Konteks Pendidikan

Strategi dalam konteks Pendidikan merupakan arah atau Langkah sistematis yang dirancang oleh sekolah untuk mencapai tujuan

pembelajaran, peningkatan mutu, dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Wheelen dan Hunger (2015) Strategi adalah serangkaian Keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka Panjang dari sebuah organisasi. Dalam konteks sekolah, strategi berarti kebijakan dan Langkah - Langkah manajerial yang mempengaruhi mutu Pendidikan dan keberhasilan siswa. Strategi dalam konteks Pendidikan bukan sekedar rencana formal, melainkan pendekatan menyeluruh yang mencakup berbagai aspek manajemen modern. Mereka menekankan pentingnya integrasi antara manajemen strategis, serta pemanfaatan data dan teknologi. Strategi yang dimaksud menciptakan landasan bagi sekolah untuk melakukan transformasi berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi semua warga sekolah. Dengan Strategi ini, sekolah mampu membaca kondisi internal dan eksternal serta mengambil Langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu layanan Pendidikan. (Hendrizal dan Syaifuddin (2023). Definisi strategi Pendidikan sebagai sebuah proses sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan ; perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, perencanaan, implementasi,

serta pemantauan dan evaluasi. Mereka menegaskan bahwa strategi tidak bisa dijalankan secara persial. Dalam konteks sekolah, strategi harus melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan Masyarakat. Dengan pendekatan ini, strategi menjadi alat penting untuk menjawab tantangan Pendidikan serta menjaga keberlanjutan program – program pengembangan sekolah, (Gusrianti & Syaifudin (2023).

Pada SD Al Ikhwan meneliti bahwa suatu keberhasilan tidak terlepas dari strategi yang dijalankan, dalam penelitian disekolah dasar Islam terpadu, Mukhlisin dan Kolega (2023) menjelaskan bahwa strategi Pendidikan yang efektif harus dilaksanakan secara terpadu melalui empat tahapan utama : Kepemimpinan yang visioner, perencanaan strategi yang berdasarkan kebutuhan sekolah, pelaksanaan program secara bertahap dan terukur, serta evaluasi berkala untuk menilai dampak dan perbaikan. Mereka menyatakan bahwa strategi yang demikian memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini, menunjukkan bahwa strategi bukan hanya tentang merancang program, melainkan juga memastikan

bahwa tindakan diimplementasikan dengan arah dan tujuan yang jelas.

Bahwa strategi Pendidikan dirancang dalam bingkai kolaboratif. Bahwa keterlibatan Masyarakat melalui kemitraan dan kerja sama jangka Panjang, dengan tujuan meningkatkan mutu Pendidikan secara partisipatif. Strategi ini melibatkan penyusunan visi dan misi sekolah yang disepakati Bersama stakeholder, perencanaan program peningkatan mutu, serta pengalokasian anggaran secara proposional. Penekanan pada kolaborasi menjadikan strategi sebagai instrument untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing. (Cahyono, Syaifudin & Andriani (2023). Pada strategi Pendidikan harus inklusif dan berbasis partisipasi kolektif. Mereka menekankan bahwa keberhasilan strategi hanya dapat dicapai jika semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan tokoh Masyarakat, terlibat secara efektif. Strategi dalam konteks ini dipandang sebagai alat untuk memperluas masa depan dan meminimalkan risiko, dengan jalan merancang kebijakan, kegiatan, dan inovasi yang selaras dengan kebutuhan

dan potensi sekolah. (Alfahira et al.(2023). Dalam konteks sekolah dasar, strategi menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan seperti perubahan kurikulum, transformasi digital, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan Masyarakat terhadap mutu layanan Pendidikan. Strategi yang dirancang secara partisipatif, berbasis data, dan berorientasi jangka Panjang akan membantu sekolah mencapai visi pendidikannya serta meningkatkan kinerja peserta didik dan guru secara berkelanjutan.

Strategi Sekolah dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Pendidikan

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, Sekolah Dasar (SD) Al Ikhwan perlu menerapkan strategi pengelolaan yang adaptif dan visioner, khususnya dalam merespons peluang dan tantangan yang muncul dari implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah melalui pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Untuk itu, SD Al Ikhwan

menyusun modul ajar yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Strategi ini dilengkapi dengan pelatihan guru secara berkala agar mereka mampu menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Tantangan utama di bidang ini adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kerangka kurikulum yang baru, yang diatasi dengan program pendampingan dan studi banding ke sekolah penggerak.

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia menjadi aspek penting yang tak terpisahkan. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan agen perubahan di kelas. Untuk menjawab peluang ini, SD Al Ikhwan membentuk Komunitas Belajar Guru (KLG) yang memungkinkan para pendidik saling berbagi praktik baik dan refleksi pembelajaran. Sekolah juga mendorong guru mengikuti pelatihan yang tersedia di platform Merdeka Mengajar maupun pelatihan mandiri lainnya. Penguatan motivasi dilakukan melalui sistem penghargaan dan pengakuan atas inovasi pengajaran. Meski demikian, tantangan muncul dalam bentuk

resistensi dari sebagian guru yang belum terbiasa dengan model pembelajaran reflektif. Oleh karena itu, kepala sekolah menginisiasi pendekatan personal melalui coaching dan mentoring bagi guru yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Di sisi lain, strategi penguatan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan Kurikulum Merdeka. SD Al Ikhwan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal sebagai media pembelajaran tematik, serta berupaya melengkapi ruang kelas dengan perangkat teknologi informasi sederhana seperti proyektor dan akses internet. Keterbatasan dana operasional menjadi tantangan tersendiri dalam pengadaan fasilitas, yang disiasati dengan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, sekolah juga menggalang partisipasi orang tua dan alumni dalam bentuk dukungan material maupun non-material.

Strategi lain yang diterapkan adalah memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterlibatan orang tua dan dunia usaha/industri sangat diperlukan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. SD Al Ikhwan

mengembangkan program “Orang Tua Mengajar” dan “Sahabat Sekolah” sebagai wadah kolaborasi yang mendekatkan lingkungan keluarga dan sosial dengan kegiatan pendidikan. Namun, keterbatasan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak menjadi tantangan yang diatasi dengan cara menyelenggarakan workshop parenting serta memperkuat komunikasi dua arah dengan orang tua melalui forum-forum informal. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi menjadi fondasi strategis dalam menghadapi perubahan. Kepala Sekolah SD Al Ikhwan berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong transformasi budaya sekolah ke arah lebih kolaboratif, terbuka, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Upaya membangun budaya positif ini diwujudkan melalui pendekatan yang demokratis, penerapan reward and recognition, serta penguatan nilai-nilai religius dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara sinergis, SD Al Ikhwan tidak hanya mampu merespons tantangan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengoptimalkan peluang untuk

meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Saat ini SD AL Ikhwan harus memanfaatkan peluang untuk Pendidikan termasuk digitalisasi pembelajaran, dukungan anggaran pemerintah, kemitraan dengan Masyarakat, serta peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya Pendidikan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, ketimpangan fasilitas, lemahnya SDM, serta perubahan kebijakan yang cepat. Dalam konteks pendidikan modern, peluang dan tantangan datang bersamaan. Peluang muncul dari berbagai kebijakan pemerintah seperti Kurikulum Merdeka, digitalisasi pembelajaran, kolaborasi lintas sektor, dan dukungan program seperti sekolah penggerak. Di sisi lain, tantangan juga tidak ringan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Learning loss pasca pandemi, kesenjangan teknologi, serta rendahnya partisipasi orang tua. Sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dan inovatif.

Untuk peluang bagi SD AL Ikhwan ini harus mengimplementasi : (1). kurikulum Merdeka agar kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk

Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan berpotensi local ini akan mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, memberdayakan guru sebagai desainer pembelajaran yang kreatif, dan mengangkat kearifan local sebagai bagian dari proyek profil pelajar Pancasila. (2). Dengan semakin berkembangnya akses terhadap perangkat digital, SD AL Ikhwan mulai memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dan manajemen sekolah, pada saat ini SD Al Ikhwan telah menggunakan platform belajar dengan memakai media google, AI, Merdeka mengajar, dll). Dengan demikian sitem informasi sekolah akan semakin mudah dijangkau. (3). Kemitraan dengan Masyarakat dan dunia usaha/industri, bahwa SD Al Ikhwan harus dapat bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah, organisasi local, bahkan UMKM, untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan siswa, sebagai contoh kegiatan berwirausaha, dukungan fasilitas dunia usaha local atau pelibatan orang tua sebagai narasumber dalam pelatihan keterampilan. (4). SD Al Ikhwan dapat menjadi tempat ideal untuk menanamkan nilai - nilai karakter,

toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat menjadi pusat penguatan nilai kebangsaan dan pembentukan budaya positif. (5). SD AL Ikhwan dapat dukungan pemerintah yaitu melalui dana BOS, pelatihan guru, dan pendampingan program strategis sekolah penggerak atau PMM (Platform Merdeka Mengajar), ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk penguatan SDM dan manajemen sekolah.

Sebagai tantangan sekolah SD AL Ikhwan pada kapasitas guru yang belum merata dan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami atau pada penerapan pendekatan kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, atau asesmen formatif. Ini menjadi tantangan utama jika tidak dibarengi pelatihan dan pendampingan intensif. Maka akan terjadi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur seperti, akses internet terbatas, minimnya alat peraga dan media belajar, serta ruang kelas yang belum memadai. Dalam beberapa kasus, orang tua kurang dilibatkan atau belum menyadari pentingnya mendukung proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun melalui kegiatan sekolah. Ini akan mempengaruhi efektifitas strategi pembelajaran berbasis proyek

atau sosial-emosional. Perubahan sosial dan disrupsi teknologi, anak-anak SD AL Ikhwan saat ini telah menghadapi pengaruh gawai dan media sosial, sekolah menghadapi tantangan dalam membangun fokus belajar, etika digital, dan kesinambungan antara pembelajaran dan teknologi. Dengan demikian tingginya tuntutan administrasi terhadap guru dan kepala sekolah sering kali menjadi beban administratif karena guru dan kepala sekolah lebih banyak mengerjakan laporan daripada fokus pada strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi Sekolah Dasar Al Ikhwan yang Di gunakan

Pada umumnya sekolah dasar negeri maupun swasta akan menggunakan jenis strategi yang relevan dan dapat diterapkan di sekolah, baik dari pengembangan pembelajaran, manajemen sekolah, maupun peningkatan mutu yang menyeluruh. Jenis strategi di Sekolah Dasar AL Ikhwan yaitu : (1). Strategi pengembangan kurikulum, pada konteks ini sekolah perlu Menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi local. (2). Strategi penguatan kompetensi guru, peningkatan mutu Pendidikan harus dimulai dari guru sebagai

tombak pembelajaran, (3). Strategi pelibatan orang tua dan komite sekolah, keterlibatan orang tua dapat memperkuat motivasi dan pembinaan karakter siswa, yaitu bentuk strategi yang digunakan dengan mengadakan pertemuan rutin dan sosialisai, mengajak orang tua terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelas, dan menjadikan komite sekolah sebagai mitra strategis, bukan sekedar formalitas. (4). Strategi digitalisasi pembelajaran dan administrasi agar dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan manajemen pada teknologi, diharapkan siswa menggunakan media pembelajaran digital dengan baik, mengelola administrasi menggunakan aplikasi, dan menanamkan literasi digital sejak dini kepada siswa. (5). Strategi peningkatan mutu berbasis data, perencanaan dan evaluasi sekolah perlu berbasis data nyata dan terukur agar dapat melakukan evaluasi hasil belajar secara rutin, maupun Menyusun program perbaikan berdasarkan hasil asesmen dan refleksi guru. (6). Strategi pengutan budaya sekolah dan karakter, agar dapat membangun budaya positif yang penting dijenjang dasar Ketika pada saat menumbuhkan kebiasaan positif seperti salam, senyum, sapa, dan disiplin, menerapkan nilai - nilai

Pancasila dalam kegiatan sehari - hari, dan menjadikan guru sebagai teladan karakter bagi siswa. (7). Dan pada strategi kemitraan dan jaringan eskternal, diharapkan sekolah dapat menjalin kerja sama dengan Lembaga lain untuk mendukung pengembangan.

Penerapan strategi di SD Al Ikhwan menjadi Langkah penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah secara terstruktur, terukur, dan berorientasi pada hasil. Strategi yang telah digunakan umumnya bermula dari proses evaluasi diri sekolah, perumusan visi-misi yang kuat, dan perencanaan program berbasis data. Sebagai contoh, banyak sekolah dasar telah Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mencerminkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik local, sebagai bentuk implementasi strategi kurikulum berbasis konstektual. Salah satu strategi yang digunakan di SD Al Ikhwan adalah penguatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran tematik integrative dan pendekatan proyek. SD Al Ikhwan dengan melakukan program Gerakan literas Sekolah (GLS) dan pengutan numerasi berbasis permainan edukatif menunjukkan peningkatan minat

belajar siswa serta hasil belajar yang lebih stabil. Strategi ini diterapkan tidak hanya diruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ppeelibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah. Dalam praktik, sekolah melakukan adaptasi dengan menciptakan sudut bac akelas, mengadakan lomba literasi, dan mengintegrasikan aktivitas membaca dalam semua mata Pelajaran.

Selain itu, strategi peningkatan kapasitas guru juga menjadi pilar penting dalam pengelolaan SD Al Ikhwan. Sekolah Dasar Al Ikhwan mengembangkan komunitas guru atau komunitas praktik pembelajaran rutin setiap pekan, maka dari itu sekolah telah mampu menciptakan suasana kerja kolaboratif antar pendidik. Strategi ini mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik, merancang pembelajaran berdiferensiasi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa Bersama - sama. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Di bidang manajemen, strategi penguatan tata Kelola sekolah berbasis partisipasi juga telah menunjukkan hasil positif. Kepala Sekolah melibatkan guru, komite, dan perwakilan orang tua dalam penyusunan Rencana Kerja

Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Strategi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program sekolah. Hasilnya, dukungan Masyarakat terhadap program sekolah, seperti Pembangunan sarana belajar atau kegiatan pembinaan karakter, menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Penerapan strategi - strategi tersebut menunjukkan bahwa sekolah dasar AL Ikhwan tidak lagi sekedar menjalankan rutinitas administrative, tetapi mulai bergerak sebagai organisasi pembelajaran yang reflektif dan adptif. Strategi yang baik membantu sekolah menghadapi tantangan, seperti perubahan kurikulum, kesenjangan hasil belajar, dan keterbatasan sumber daya. Oelh karena itu, pengembangan dan pemantauan strategi harus menjadi bagian integral dari budaya kerja sekolah agar mutu Pendidikan dasar AL Ikhwan dapat terus ditingkatkan secara berkalajutan.

Fungsi Strategi dalam Manajemen Sekolah

Strategi dalam manajemen sekolah dasar berfungsi sebagai panduan arah bagi seluruh aktivitas Pendidikan dan organisasi sekolah.

Tanpa strategi yang jelas, sekolah cenderung hanya menjalankan rutinitas administratif tanpa arah pengembangan jangka Panjang. Dalam konteks Pendidikan dasar AL Ikhwan, strategi membantu sekolah Menyusun tujuan yang terukur, memiliki metode pencapaian, serta menetapkan prioritas program yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkup sekitarnya. Dengan demikian, strategi menjadi fondasi penting dalam pengambilan Keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang bermutu.

Fungsi strategi lainnya adalah sebagai alat integrasi dan koordinasi seluruh komponen sekolah. Sekolah Dasar Al Ikhwan melibatkan berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan Masyarakat. Strategi yang baik menyatukan semua pemangku kepentingan dalam satu kerangka kerja yang terancang dan terarah. Misalnya, strategi penguatan literasi tidak hanya diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia, tetapi juga disinergikan dengan guru kelas, perpustakaan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadikan strategi sebagai perekat antar bidang, sehingga seluruh elemen sekolah dapat bekerja menuju satu tujuan

yang sama. Selanjutnya, strategi berfungsi sebagai alat pengendalian evaluasi terhadap capaian sekolah. Setiap strategi biasanya dilengkapi dengan indikator keberhasilan dan target capaian. Dalam manajemen sekolah dasar, fungsi ini sangat penting untuk memastikan program - program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang nyata terhadap mutu Pendidikan. Misalnya, jika a sekolah memiliki strategi peningkatan numerasi melalui pembelajaran kontekstual, maka hasil asesmen siswa dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan strategi tersebut. Jika ditemukan kendala, maka strategi dapat ditinjau ulang dan disesuaikan.

Fungsi lain yang tak kalah penting adalah sebagai alat untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan eksternal. Dunia Pendidikan mengalami banyak perubahan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, integrasi teknologi dalam pembelajaran, hingga tuntutan peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini, strategi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kebijakan nasional dengan konteks local sekolah. Sekolah dasar yang memiliki strategi adaptif akan lebih

siap merespon perubahan tanpa kehilangan identitas dan focus pada kebutuhan peserta didik. Strategi juag berfungsi sbagai instrument pemberdayaan sumber data sekolah. Dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), setiap sekolah diberi keleluasaan untuk mengelola sumber daya secara mandiri. Strategi membantu sekolah memetakan kekuatan dan kelemahan internal, serta merancang pengalokasian sumber daya secara efisien dan efektif. Ini mencakup pengelolaan anggaran, pengembangan kompetensi guru, serta pemanfaatan sarana prasarana. Dengan strategi yang tepat, sekolah dasar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan layanan Pendidikan yang berkualitas.

Relevansi Strategi Sekolah di Era Transformasi Pendidikan

Di era transformasi pendidikan yang ditandai dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan meningkatnya tuntutan kompetensi abad ke-21, strategi sekolah menjadi aspek yang sangat relevan dan krusial. Sekolah tidak lagi dapat berjalan hanya berdasarkan rutinitas administratif atau pelaksanaan tugas formal semata, melainkan harus memiliki arah yang

terencana, berbasis data, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kebijakan dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, strategi berperan sebagai penentu arah perubahan dan inovasi yang memungkinkan sekolah berkembang secara berkelanjutan. Relevansi strategi semakin kuat ketika dikaitkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Keduanya menuntut sekolah untuk menyusun kurikulum operasional yang kontekstual, melakukan pembelajaran berdiferensiasi, serta melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek lintas disiplin yang berorientasi pada karakter. Semua ini membutuhkan strategi yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah dasar, sebagai fondasi pembentukan karakter dan literasi awal anak, memerlukan strategi yang tidak hanya administratif, tetapi juga pedagogis dan kolaboratif.

Transformasi digital dalam pendidikan juga menjadikan strategi sekolah semakin relevan. Sekolah harus mampu merancang strategi integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, pelatihan guru, serta manajemen data pendidikan. Misalnya, pemanfaatan platform pembelajaran digital dan asesmen

daring memerlukan strategi pelatihan yang sistematis bagi guru serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Tanpa strategi yang jelas, pemanfaatan teknologi bisa menjadi tidak efektif dan hanya bersifat simbolis. Selain itu, tantangan global seperti disrupsi teknologi, perubahan sosial, dan pemulihan pasca-pandemi telah menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak dapat dicapai tanpa perencanaan yang fleksibel dan responsif.

Sekolah yang memiliki strategi akan lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat, seperti pembelajaran jarak jauh, serta lebih cepat melakukan pemulihan dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan siswa. Strategi juga membantu sekolah untuk membangun kemitraan yang lebih luas, baik dengan orang tua, komunitas lokal, maupun lembaga eksternal. Dengan demikian, strategi sekolah memiliki relevansi yang sangat tinggi di era transformasi pendidikan. Ia menjadi alat utama untuk menerjemahkan visi pendidikan nasional ke dalam praktik nyata di tingkat satuan pendidikan. Tanpa strategi yang baik, sekolah akan kesulitan menentukan arah, menetapkan prioritas, dan mengukur keberhasilan. Oleh karena itu, setiap sekolah dasar dituntut untuk tidak hanya menyusun strategi di atas

kertas, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai budaya organisasi yang hidup dan berkembang.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh SD Al Ikhwan memiliki relevansi yang kuat dengan arah transformasi pendidikan nasional saat ini. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, serta menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan sekolah yang menekankan fleksibilitas kurikulum, penguatan kapasitas guru, keterlibatan orang tua, dan penguatan budaya sekolah merupakan bentuk konkret dari pelaksanaan transformasi tersebut di tingkat satuan pendidikan. Misalnya, strategi penguatan komunitas belajar guru (KLG) sejalan dengan semangat *continuous professional development* (pengembangan profesional berkelanjutan) yang menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Transformasi pendidikan juga menuntut sekolah untuk menjadi organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, SD Al Ikhwan tidak hanya

mengembangkan kebijakan internal yang progresif, tetapi juga membudayakan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap lini organisasi. Strategi digitalisasi sarana prasarana meskipun sederhana, menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya literasi digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21.

Evaluasi strategi Sekolah melalui Pendekatan Balanced Scorecard

Dalam mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan oleh sekolah dasar, diperlukan suatu alat ukur yang mampu melihat kinerja organisasi pendidikan secara komprehensif. Salah satu pendekatan evaluatif yang relevan digunakan adalah Balanced Scorecard (BSC), sebagaimana dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996). Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menilai pelaksanaan strategi dari empat perspektif utama: (1) perspektif keuangan, (2) perspektif pelanggan (stakeholder), (3) perspektif proses internal, dan (4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Pada perspektif keuangan, evaluasi berfokus pada bagaimana strategi sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya untuk mendukung program

prioritas. Di tingkat sekolah dasar, meskipun bukan institusi profit, indikator keuangan tetap penting dalam hal efisiensi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), alokasi anggaran program pembinaan siswa, dan transparansi pelaporan keuangan. Sekolah yang memiliki strategi keuangan yang baik cenderung mampu menjalankan program-program secara berkelanjutan tanpa mengalami defisit anggaran.

Dari perspektif pelanggan, sekolah diposisikan sebagai penyedia layanan publik yang bertanggung jawab kepada orang tua, siswa, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap kepuasan orang tua dan siswa, persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah, serta peningkatan jumlah peserta didik. Sekolah yang menjalankan strategi komunikasi dan kemitraan secara aktif menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan masyarakat, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan jumlah pendaftar baru dari tahun ke tahun. Selanjutnya, perspektif proses bisnis internal menilai seberapa efektif proses manajerial dan operasional sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan strategis. Ini mencakup perencanaan program kerja sekolah, implementasi kurikulum, pelaksanaan supervisi

pembelajaran, serta efektivitas sistem evaluasi belajar. Sekolah yang menerapkan strategi manajemen mutu berbasis data, seperti evaluasi program secara berkala dan pelaporan kinerja guru, menunjukkan proses internal yang lebih tertata dan responsif terhadap perubahan.

Terakhir, dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, fokus evaluasi berada pada pengembangan sumber daya manusia dan inovasi kelembagaan. Di sekolah dasar, hal ini meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya kerja yang kolaboratif. Strategi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan di kalangan guru dan staf terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi terhadap kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan *Balanced Scorecard*, strategi sekolah tidak hanya dievaluasi dari satu sisi, melainkan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek keuangan, kepuasan stakeholder, efisiensi proses, serta kapasitas pertumbuhan. Hal ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan penyesuaian strategi secara tepat guna menjawab peluang dan tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian pada sekolah Dasar AL Ikhwan memerlukan strategi yang bersifat menyeluruh, adaptif, dan berbasis konteks local. Strategi tersebut harus menyoar aspek kurikulum, guru, siswa, orang tua, serta sistem manajemen sekolah secara terpadu. Strategi merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan sekolah dasar AL Ikhwan agar tidak hanya berjalan berdasarkan rutinitas administrative, tetapi mampu merespon secara adaptif terhadap dinamika Pendidikan yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dalam proposal ini, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Al Ikhwan memiliki peran strategis dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan nasional yang ditandai dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut, sekolah perlu mengembangkan strategi pengelolaan yang holistik, mencakup penguatan kurikulum operasional yang fleksibel, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua. Strategi-strategi tersebut terbukti selaras

dengan arah transformasi pendidikan nasional, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menumbuhkan karakter pelajar Pancasila, serta membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.

Relevansi strategi pengelolaan yang dirancang dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa SD Al Ikhwan telah bergerak ke arah yang progresif dalam membangun budaya pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Namun, keberhasilan implementasi strategi tersebut tetap memerlukan komitmen, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan dari semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal sekolah. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, SD Al Ikhwan berpeluang menjadi salah satu satuan pendidikan dasar yang unggul dan siap menjawab tantangan zaman secara berkelanjutan.

Peluang besar yang dimiliki Sekolah Dasar AL Ikhwan meliputi kebijakan Merdeka Belajar, kemajuan teknologi Pendidikan, potensi keterlibatan Masyarakat, dan dukungan pendanaan dari pemerintah. Namun, berbagai tantangan juga tidak bisa diabaikan, seperti ketimpangan kompetensi guru,

ketebatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi orang tua, serta beban administrasi yang tinggi. Untuk menjawab kondisi ini sekolah perlu melakukan pengembangan berbagai jenis strategi yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan demikian penerapan strategi yang tepat, sekolah dasar tidak hanya mampu bertahan menghadapi tantangan zaman, tetapi juga dapat menjadi Lembaga yang aktif berinovasi, membentuk generasi yang berkarakter, serta menjadi pusat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Penting bagi setiap sekolah dasar untuk menyadari bahwa strategi bukan sekedar dokumentasi tertulis, melainkan cerminan dari visi jangka Panjang, komitmen kolektif, dan tanggung jawab professional seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penyusunan dan pelaksanaan strategi harus dilakukan secara partisipatif, berdasarkan data, dan disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah. Sekolah diperlukan kepemimpinan yang kuat, budaya reflektif, serta kolaborasi yang solid antar guru, kepala sekolah, komite, dan Masyarakat agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui strategi yang terarah dan kontekstual diharapkan Sekolah Dasar Al Ikhwan dapat

menjadi institusi Pendidikan dasar yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan daya saing peserta didik sebagai bekal menghadapi masa depan.

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Sebagai respons terhadap tantangan dan peluang yang muncul, Sekolah Dasar Al Ikhwan perlu merancang strategi pengelolaan yang menyeluruh, kontekstual, dan adaptif. Proposal ini telah menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh SD Al Ikhwan, mulai dari pengembangan kurikulum yang fleksibel, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana, hingga penguatan kemitraan dengan masyarakat dan orang tua. Seluruh strategi yang disusun tidak hanya bertujuan untuk menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka, tetapi juga sebagai upaya mendukung transformasi pendidikan nasional ke arah yang lebih merdeka, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui pendekatan manajerial yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara seluruh pihak yang terlibat, diharapkan SD Al

Ikhwan mampu menjadi satuan pendidikan yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2015). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2005). *Strategy Safari*. Free Press.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Evaluasi Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- World Bank. (2021). *Strategic Leadership in Indonesian Schools*. Washington, DC.
- Agustina, A., et al. (2022). Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 136-140.
- Anggraeni, Y., et al. (2025). Konsep Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).
- Junaedi, D., et al. (2024). Strategic Management in Islamic Boarding Schools. *International Journal of Nusantara Islam*, 12(1).
- Wahyudin, I., & Fitriani, S. (2022). Perencanaan Strategis di SMP Terpadu Nuruzzaman. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 69–77.
- Hidayat, A. S., & Nurmila, I. S. (2023). Strategic Planning for Effective Schools. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 155–169.